



# Pidato Rektor

Pada Wisuda III 2000  
5 September 2000

33

DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL  
Universitas Terbuka  
2000



**Pidato Rektor**  
pada Wisuda III 2000  
5 September 2000

Para anggota Senat,  
para wisudawan dan  
hadirin yang saya hormati,

Hari ini, merupakan hari yang istimewa dan membahagiakan kita semua. Marilah kita sambut peristiwa yang membahagiakan ini dengan terlebih dahulu memanjatkan puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, Yang Maha Pengasih dan Penyayang, atas segala rahmat dan kekuatan yang dianugerahkanNya, sehingga kita dapat berkumpul bersama dalam keadaan sehat.

Pada wisuda III tahun 2000 ini, dengan bangga kami melepas 43.189 lulusan, yang terdiri dari 42.597 lulusan Program Penyetaraan D II PGSD, 537 lulusan Program Penyetaraan DIII PGSM, dan 55 lulusan Program DIII • Studi Komunikasi Penyuluhan. Atas nama pribadi dan lembaga, saya menyampaikan selamat kepada para lulusan atas prestasi yang telah dicapai. Dalam kesempatan ini, saya sampaikan penghargaan dan terima kasih kepada seluruh staf UT, baik di pusat, maupun di daerah, atas segala keikhlasan dan kesungguhan dalam melaksanakan semua proses akademik dan administrasi.

Para wisudawan yang kami banggakan, pada acara ini, seluruh perhatian hadirin berpusat pada keberhasilan

Saudara. Karena itu, saya mohon Anda semua berdiri sejenak untuk mendapatkan tepuk tangan selamat dari kita semua.

Para wisudawan yang berbahagia, Pendidikan itu berorientasi ke masa depan. Banyak faktor yang harus dipertimbangkan : guru, murid, masyarakat dan lingkungan. Tetapi, peran guru tetap utama. Karena itu, setiap guru harus selalu memperhatikan dan mengikuti perkembangan, supaya apa yang disampaikan dapat bermanfaat bagi masa sekarang dan masa depan. Pendidikan itu juga harus bersifat aktif dan partisipatif, karena, tidak ada keberhasilan, jika guru tidak mengajak muridnya berpikir dan berbuat. Guru menggugah minat dan memberikan kesempatan kepada muridnya untuk bertanya, untuk mengetahui, dan untuk mengembangkan nalar dan kemampuannya. Kemampuan menghadapi hal baru harus selalu dikembangkan melalui berbagai kesempatan, misalnya melalui permainan dan gambar. Sejak dini, anak hendaknya dibiasakan mengenali berbagai obyek, mulai dari obyek yang berada di sekitarnya, di sekolah dan di tempat lain. Makin banyak, makin baik. Dalam hal ini, hendaknya diperkenalkan pula perbedaan antara mendengar dan mendengarkan, melihat dan memperhatikan, dan seterusnya. Kebiasaan memperhatikan harus dikembangkan agar setiap obyek dapat dikenali ciri khasnya. Selain itu, peserta didik harus dilatih dalam keberanian berpendapat dan menyatakan mana yang lebih baik dari lainnya.

Setiap peserta didik harus digugah semangatnya untuk selalu berbuat yang terbaik, dan itu dijadikan *kebiasaan*. Daya imajinasinya dikembangkan melalui berbagai cara dan kegiatan. Imajinasi sangat penting bagi pengembangan *kreativitas*, yaitu agar peserta didik tidak terikat pada kebiasaan dan keadaan sekarang, melainkan mereka dapat

mengkhayalkan masa depan atau sesuatu yang belum pernah ada atau belum pernah terjadi sebelumnya.

Mereka yang menguasai ilmu dan pengetahuan hendaknya semakin besar pengabdianya, lebih tanggap terhadap aspirasi dan kebutuhan masyarakat. Hal itu berarti, bahwa ilmu dan pengetahuan yang dimiliki tidaklah untuk dirinya sendiri, tetapi untuk disampaikan kepada orang lain, supaya dapat didaya-gunakan secara lebih baik untuk berbagai keperluan. Marilah kita tidak berhenti belajar, supaya kita selalu dapat mengikuti kemajuan dan perkembangan, sehingga kehidupan ini terasa lebih bermanfaat. Selanjutnya, hendaknya kita mensyukuri ilmu dan pengetahuan yang telah kita miliki dan marilah kita tingkatkan kemanfaatannya .

Para wisudawan yang berbahagia,  
Dari hari ke hari, dunia makin menyusut. Masyarakat global, masyarakat dunia sudah menjadi kenyataan. Komunikasi instan di antara tujuh benua sudah merupakan keniscayaan. Penemuan ilmiah dan teknologi baru bisa kita baca setiap hari di majalah dan surat kabar. Perubahan terjadi dengan cepat di semua sektor kehidupan. Gabungan dari kompleksitas, kekuatan, dan ketidakpastian dari perubahan itu hanya bisa kita hadapi dengan terus belajar.

Kecepatan perubahan menuntut kita untuk memiliki keterampilan untuk mampu memacu diri kita untuk belajar lebih cepat lagi. Kompleksitas kehidupan yang makin meningkat menuntut kita untuk bisa melakukan analisis situasi dengan logis dan menyelesaikan masalah dengan kreatif. Tantangannya kemudian adalah bagaimana kita dapat, atau lebih tepatnya bagaimana kita harus, secara nyata mempengaruhi cara kita belajar dan mendidik.

Belajar harus kita pahami tidak hanya sekedar untuk mendapatkan jawaban. Belajar tidak hanya sekedar untuk



mendapatkan potongan-potongan pengetahuan. Belajar tidak bisa hanya diukur dengan nilai dan hasil ujian. Belajar bukan hanya menelan mentah-mentah apa yang diketahui orang lain. Belajar adalah perjalanan seumur hidup. Perjalanan yang tak akan pernah ada akhirnya untuk menciptakan pemahaman kita tentang dunia ini. Konsekuensi dari semua itu adalah, bahwa kita harus memiliki kemampuan untuk secara terus menerus melihat, menganalisis, dan meningkatkan cara kita belajar, hingga tercapai kemampuan untuk pemahaman tentang sesuatu. Belajar dimulai jauh hari sebelum seorang anak memasuki kelas satu di sekolah dasar dan terus menerus dilakukan jauh melewati masa pensiun.

Apa implikasi dari semua itu? Kita harus berani melakukan perubahan. Dalam kapasitas kita masing-masing, kita harus melakukan perubahan. Sebagai guru, misalnya, kita bisa membantu orang tua untuk menciptakan lingkungan rumah yang kaya dan mampu merangsang perkembangan bagi anak-anak prasekolah. Di sekolah, kita bisa melakukan upaya untuk memperhatikan anak didik sebagai individu yang utuh, sebagai subjek, sehingga masing-masing anak bisa berkembang sesuai dengan kapasitasnya. Pengetahuan yang Saudara miliki bisa diterapkan untuk memperkaya proses pembelajaran di kelas. Pengayaan itu tidak hanya akan membawa manfaat bagi anak didik, tetapi Saudara juga akan mendapatkan pelajaran yang tidak sedikit. Jangan pernah berpikir, bahwa dengan selesainya Saudara dari program studi di UT saat ini, selesai pula proses belajar Saudara.

Kita harus melihat terus menerus, apa dan bagaimana kita belajar. Seorang futuristik Inggris, Charles Handy pernah mengatakan bahwa : "perubahan, sebenarnya, adalah kata lain untuk tumbuh, sinonim untuk belajar. Kita semua

dapat melakukannya, menikmatinya, jika kita menginginkannya.”

Hadirin yang saya hormati,

Hal lain yang penting adalah *disiplin* dan *menepati janji*. Untuk itu, anak memerlukan contoh yang konsisten dari guru, orang tua, masyarakat, dan lingkungan sekolah. Karena itu, guru dituntut untuk selalu berdisiplin dan memberikan teladan, termasuk apa yang harus dilakukan atau dikatakan apabila bersalah. Disiplin juga berfungsi sebagai penyelamat atau usaha menghindari kesalahan dan kerugian yang tidak perlu.

Perguruan tinggi dipandang oleh masyarakat sebagai dan harus menjadi contoh yang benar dan patut diteladani. Perguruan tinggi tidak hanya berakar pada budaya masyarakat, tetapi juga berfungsi sebagai pembangun budaya masyarakat. Perguruan tinggi menjadi pelopor, pembentuk citra, serta mengilhami pemikiran dan perbuatan baik, dengan memanfaatkan ilmu dan pengetahuan, bagi kepentingan dan kesejahteraan umat manusia. Kampus ini harus dapat berfungsi sebagai laboratorium dari kehidupan nyata. Semua hal yang diperoleh dari kampus hendaknya menjadi bekal utama dan pertama bagi setiap lulusan dalam pekerjaannya.

Era global harus dimanfaatkan untuk meningkatkan akses terhadap informasi. Penguasaan ilmu dan pengetahuan dasar merupakan keharusan bagi siapapun, sesuai dengan kadar yang diperlukan dalam bidang masing-masing. Hanya dengan penguasaan prinsip dasar itulah setiap informasi diperoleh dan ditingkatkan nilainya untuk dimanfaatkan bagi masyarakat. Dari informasi itu dapat diketahui peluang, keinginan, dan kebutuhan mengenai sesuatu yang memungkinkan kita mendapat manfaat.

Keberanian merupakan hal yang sulit diajarkan. Keberanian tumbuh dan berkembang dengan ilmu dan pengalaman sendiri. Banyak profil keberanian dapat dipelajari dari pengalaman mereka yang berhasil menyelesaikan masalah atau tugas dengan baik. Keberanian mengandung pengertian yang dalam dan harus dibatasi pada hal yang positif, yaitu keberanian yang berlandaskan pada nilai moral dan etika yang tinggi, yang didukung oleh iman dan taqwa. Beberapa di antaranya adalah keberanian mengubah kebiasaan yang merugikan; keberanian mencipta atau melakukan sesuatu yang belum pernah ada; keberanian menghadapi perubahan, persaingan, resiko, suka, duka, keberanian untuk menang, tetapi juga keberanian untuk menerima kekalahan atau mengakui kesalahan; keberanian untuk memuji, mengakui, dan menghormati kemenangan orang lain. Keberanian juga meliputi keberanian untuk memimpin dan dipimpin; keberanian untuk berbicara, tetapi juga keberanian untuk diam; keberanian untuk mendengarkan.

Hadirin yang terhormat,  
Kepada keluarga yang telah memberikan dukungan kepada para lulusan, kami sampaikan terima kasih. Dukungan dan pengorbanan para anggota keluarga yang diberikan secara tulus, bukan saja bermakna bagi para lulusan sendiri, tetapi juga merupakan sumbangan bagi kemajuan nusa dan bangsa.

Terima kasih atas kesabaran hadirin. Semoga Tuhan Yang Maha Esa selalu menyertai kita.

Jakarta, 5 September 2000

Rektor



Bambang Sutjiatmo